

PENGEMBANGAN MODUL MACAM-MACAM BELAHAN MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Penulis 1 : Sekarlati Dwi Hastuti
Penulis 2 : Dr. Emy Budiastuti
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Email : sekarcuepel@gmail.com
: emybudiastuti@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan modul macam-macam belahan mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 4 Yogyakarta, 2) Mengetahui kelayakan modul macam-macam belahan mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 4 Yogyakarta Jenis penelitian ini *Research and Development* (R&D) yang menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov menjadi 5 tahapan, yaitu 1) analisis kebutuhan produk yang akan dikembangkan, 2) mengembangkan produk awal, 3) validasi dan revisi, 4) uji coba kelompok kecil, 5) uji coba kelompok besar dan produk akhir. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Tata Busana sejumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan; observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistic deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan: kelayakan modul macam-macam belahan yang dilakukan dengan uji coba kelompok besar kepada siswa yang berjumlah 32 diperoleh rata-rata skor 111.38, dan termasuk dalam kategori hasil sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa modul macam-macam belahan sudah memenuhi aspek fungsi dan manfaat modul, elemen mutu modul, karakteristik modul, materi macam-macam belahan, dan aspek kualitas materi, sehingga modul dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada kompetensi dasar macam-macam belahan pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit di SMK Negeri 4 Yogyakarta..

Kata Kunci: Pengembangan, Modul, Macam-Macam Belahan

ABSTRACT

This study aimed to: 1) develop a module of types of openings in the subject of Basics of Sewing Technology in SMK Negeri 4 Yogyakarta. and 2) investigate the appropriateness of the developed modul. This was a research and development (R & D) study using Borg and Gall's development model simplified by a team at the Center for Policy and Innovation Studies into 5 stages. namely: 1) needs analysis of the product to be developed. 2) preliminary product development, 3) validation and revision. 4) a small group tryout, and 5) a large group tryout and final product. The small group tryout was conducted by involving 10 students and the large group tryout was conducted by involving 32 students. The data were collected through observations, interviews, and questionnaires. The validity was assessed in terms of content and construct validity. The reliability was the internal reliability assessed by Cronbach's Alpha formula. The data were analyzed by descriptive statistics The module appropriateness was assessed through a large scale test. obtaining a mean score of 111.38, which was very good; this showed that the module of types of openings fulfilled the function and benefit aspects of the module, elements of the module quality, characteristics of the module, materials on types of openings, and the aspect of materials quality, so that the module could be used as learning medium for the basic competency of types of openings in the subject of basics of sewing technology at SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Keywords: Development, Module, Types of Openings

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila masuk dalam dunia kerja. Pendidikan SMK bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan dirinya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sifat profesional. Oleh sebab itu, hakiki dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat berbeda dengan SMU/SMA.

Lulusan SMK dipengaruhi oleh proses belajar mengajar ketika menempuh

pendidikan di sekolah. Ada perbedaan pendidikan di SMK dengan sekolah umum yaitu adanya pelajaran produktif praktik di bengkel/ laboratorium disamping pelajaran teori. Pada pelajaran praktik inilah peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh ketrampilan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa saat terjun ke dunia industri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta merupakan salah satu dari banyaknya lembaga pendidikan kejuruan di Indonesia. Jurusan Tata Busana siswa mempelajari beberapa mata pelajaran kompetensi kejuruan yang menekankan pada pencapaian ketrampilan. Hal ini disesuaikan dengan tujuan dari pendidikan kejuruan agar menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang dan program keahliannya.

SMK bidang keahlian Tata Busana tentunya memiliki mata pelajaran yang berkaitan dengan busana, salah satunya yaitu mata pelajaran dasar teknologi menjahit. Dasar teknologi menjahit ini merupakan salah satu mata pelajaran yang didapatkan oleh siswa kelas X Program Keahlian Tata Busana yang ada di setiap jenjang Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) yang dibagi menjadi dua semester ganjil dan genap.

Berdasarkan hasil observasi di SMK N 4 Yogyakarta peneliti mendapatkan informasi tentang ketidaksesuaian metode pembelajaran untuk dasar teknologi menjahit masih konvensional dimana saat proses pembelajaran guru mendemonstrasikan cara membuat belahan dan peserta didik akan melihat dari dekat dan berdesak-desakan dengan peserta didik lain, hal tersebut membuat ilmu yang disampaikan tidak dapat diserap secara sempurna oleh peserta didik. Menurut guru dasar teknologi menjahit, di SMK N 4 Yogyakarta pembelajaran dasar teknologi menjahit masih kurang efektif jika guru harus menjelaskan atau mendemostrasikan dalam membuat kepada siswa yang jumlahnya 32 siswa Ketidaknyamanan saat memperhatikan juga dapat menurunkan motivasi dalam diri peserta didik. Siswa kurang memahami langkah-langkah membuat macam-macam belahan dalam dasar teknologi menjahit sehingga semangat dan antusiasnya masih cenderung rendah. Siswa cenderung bermalas-malasan atau kurang aktif dengan pelajaran dasar teknologi menjahit. Oleh karena itu media pembelajaran dapat digunakan sebagai alternatif untuk memecahkan masalah akibat kurangnya motivasi dalam diri peserta didik.

Hasil nilai-nilai menjahit pada semester I menunjukkan bahwa nilai-nilai menjahit peserta didik masih rendah karena motivasi mereka masih rendah. Pada saat dilaksanakan ulangan harian dari 32 peserta didik kelas X TB 1 yang mencapai nilai KKM sebanyak 13 peserta didik. Di SMK N 4 Yogyakarta media pembelajaran dasar teknologi menjahit hanyalah berupa contoh-contoh benda jadi. Terbatasnya media sehingga membuat siswa tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari lebih dulu materi yang akan dibahas. Pembelajaran siswa yang selalu terpusat pada guru, sehingga siswa pasif. Media untuk mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di perpustakaan masih terbatas. Sehingga diperlukan media belajar lain yang dapat digunakan siswa untuk mempelajari materi apabila kurang dimengerti dan waktu pembelajaran menjadi efektif. SMK Negeri 4 Yogyakarta bergantung pada buku teks yang jumlahnya terbatas sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu sebagai referensi dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar perlu dikembangkan sebuah bentuk media belajar yang bersifat menambah atau melengkapi materi yang telah ditulis dalam buku

pembelajaran maupun buku paket yang sudah ada.

Media pembelajaran merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran karena sebuah media merupakan suatu perantara yang dapat membantu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar baik untuk guru atau pun siswa. Guru terbantu dalam menyampaikan materi yang diajarkan, dan siswa terbantu karena dapat memahami materi tertentu dengan menggunakan bantuan media. Modul merupakan salah satu media pembelajaran yang berupa buku cetakan, yang dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar yang lengkap, terdapat uraian materi, rangkuman, tugas, tes formatif, dan evaluasi. Kerena sifat media yang disusun mempunyai keterbatasan baik dalam jangkauan penggunaannya maupun cakupan isinya dan masih diedarkan dalam lingkup terbatas yaitu siswa kelas X Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta maka modul yang dipersiapkan secara tertulis dalam bentuk sederhana berdasarkan acuan kurikulum 2013, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran guru mata pelajaran dasar teknologi menjahit.

Keunggulan media pembelajaran berupa modul adalah memiliki cakupan materi yang lebih luas dibanding dengan media jobsheet, powerpoint dan video karena memiliki rangkuman materi dan tes formatif. Selain itu modul juga dapat sebagai media pembelajaran yang dapat dimiliki siswa sepenuhnya. Sehingga dapat dipelajari kapanpun dan dimanapun ia kehendaki, modul memberikan feedback yang banyak karena pada modul terdapat kunci jawaban sehingga siswa dapat mengetahui taraf hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas sangat perlu dilakukan pengembangan modul mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta.

Permasalahan ini mendorong peneliti melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Modul Macam-Macam Belahan Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Di SMK Negeri 4 Yogyakarta”. Fungsinya diharapkan mampu mempermudah siswa dalam membuat macam-macam belahan dengan mudah dan benar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian pengembangan media pembelajaran modul macam-macam

belahandi SMK Negeri 4 Yogyakarta termasuk dalam penelitian R&D (*Research and Development*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2018 di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Sidikan No. 60, Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang berjumlah 32 siswa. Pengambilan sampel dari populasi berdasarkan teknik *random sampling*. Subyek penelitian ini dibagi menjadi subyek uji coba skala kecil dan uji coba skala besar.

Prosedur

Dalam penelitian pengembangan modul macam-macam belahan melalui prosedur R&D yang dikemukakan Borg and Gall, tetapi telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (2008:11), yaitu:

1. Analisis kebutuhan Produk
2. Mengembangkan Produk Awal
3. Validasi dan Revisi
4. Uji Coba Kelompok Kecil dan Revisi
5. Uji Lapangan dan Produk Akhir

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data mengenai kelayakan modul macam-macam belahan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket.

Teknik pengumpulan data adalah cara memperoleh data dalam kegiatan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 265). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan pengisian angket.

Penelitian ini menggunakan validitas konstruksi (*construct validity*), yaitu dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgement expert*) untuk membuktikan kelayakan modul macam-macam belahan berdasarkan teori-teori yang dikaji dalam kajian teori. Sedangkan reliabilitas internal dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Butir pertanyaan dikatakan *reliable* jika nilai interval koefisien lebih besar dari 0,60. Hasil perhitungan menggunakan *SPSS 16 for windows* adalah 0,925, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut dapat dikategorikan “sangat kuat”.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu dengan cara mendiskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis kebutuhan Produk

Analisis kebutuhan produk dilakukan dengan observasi, wawancara, dan mengkaji kurikulum dan silabus. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media pada proses pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit adalah papan tulis dan *hand out* yang kurang membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan guru. Sedangkan berdasarkan wawancara kepada guru mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit, disebutkan bahwa proses pembelajaran pada materi macam-macam belahan di mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kurang maksimal, karena belum tersedianya media yang menarik bagi siswa dan membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Analisis kebutuhan produk juga dilakukan dengan mengkaji silabus dan kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Analisis silabus dan kurikulum dilakukan agar pengembangan media ini tidak keluar dari tujuan pembelajaran.

2. Mengembangkan Produk Awal

Proses dalam pengembangan produk awal adalah:

- a) perencanaan, yaitu membuat instrumen untuk *review* dan penelitian kelayakan modul macam-macam belahan merencanakan langkah penelitian, menganalisis kebutuhan pembuatan media, dan merencanakan modul.
- b) pra produksi, yaitu mengumpulkan bahan/materi untuk pembuatan modul macam-macam belahan yang dilakukan dengan studi literatur.
- c) produksi, tahap produksi modul macam-macam belahan



Gambar 1. Cover Modul Macam-Macam Belahan

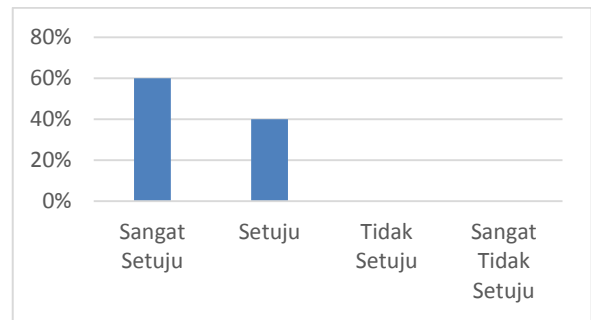
- d) *review* produk, dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Para ahli merupakan guru tata busana dan dosen pendidikan teknik busana.
- #### 3. Validasi dan Revisi
- a. Kelayakan modul macam-macam belahan berdasarkan ahli materi diukur menggunakan skala Guttman dengan alternatif jawaban “layak” dan “tidak

layak”. Angket terdiri dari 17 butir pernyataan, dengan jumlah responden 2 ahli materi. Masing-masing dari ahli materi menilai “layak” pada 17 butir pernyataan, dengan beberapa revisi pada modul macam-macam belahan

Kelayakan modul macam-macam belahan diukur menggunakan skala Guttman dengan alternatif jawaban “layak” dan “tidak layak”. Angket terdiri dari 26 butir pernyataan yang merupakan sub indikator dari indikator-indikator kriteria penilaian media gambar. Jumlah responden pada validasi ini adalah 2 ahli media. Masing-masing dari ahli media menilai “layak” pada 26 butir pernyataan, dengan beberapa revisi pada modul macam-macam belahan

4. Uji Coba Kelompok Kecil dan Revisi

Uji coba kelompok kecil terdiri dari 10 responden siswa jurusan Tata Busana kelas X di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Uji coba skala kecil menggunakan angket dengan skala Likert dengan pilihan jawaban “sangat setuju” (SS), “setuju” (S), “kurang setuju” (KS), dan “tidak setuju” (TS). Angket terdiri 34 butir pernyataan. Hasil uji coba lapangan skala kecil dapat dilihat pada gambar berikut:

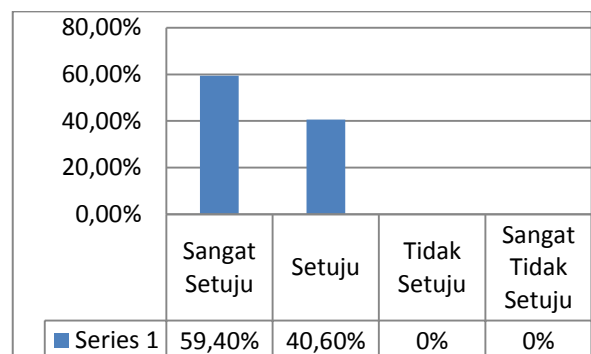


Gambar 2. Histogram Kelayakan Modul Macam-macam belahan (Uji Coba Skala Kecil)

Berdasarkan gambar di atas, menyimpulkan bahwa pada uji coba skala kecil modul macam-macam belahan sebanyak 60% siswa menyatakan sangat setuju, dan 40% siswa menyatakan setuju,

5. Uji Lapangan dan Produk Akhir

Uji lapangan dilakukan oleh 32 siswa kelas X jurusan Tata Busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Uji coba skala besar menggunakan angket dengan skala Likert dengan pilihan jawaban “sangat setuju”(SS), “setuju”(S), “kurang setuju”(KS), dan “tidak setuju”(TS). Angket terdiri dari 34 butir skor valid. Hasil uji lapangan modul macam-macam belahan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. *Histogram* Kelayakan Modul Macam-macam belahan(Uji Lapangan)

Berdasarkan gambar di atas, menyimpulkan bahwa pada uji lapangan, sebanyak 59,6% siswa sangat setuju dan 40,6% siswa setuju modul macam-macam belahan digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit

Pembahasan

Media pembelajaran sebagai komponen pembelajaran perlu dipilih sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi secara efektif (Sukiman, 2012:47). Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Media yang baik yaitu media yang dapat menyampaikan materi dari guru ke siswa dengan efektif. Materi lebih mudah dipahami siswa dan siswa tidak mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan. Selain itu, media yang baik dapat membuat siswa tidak mudah bosan dengan proses pembelajaran.

Menurut Daryanto (2013:9) Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar spesifik

Modul macam-macam belahan menjadi salah satu solusi permasalahan yang ada pada proses pembelajaran dasar teknologi menjahit di SMK Negeri 4 Yogyakarta Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian berikut: Kelayakan modul macam-macam belahan diperoleh dari hasil penilaian para ahli materi dan media, uji coba lapangan skala kecil, dan uji coba lapangan skala besar.

Berdasarkan kriteria kelayakan, modul macam-macam belahan yang ditinjau oleh 2 ahli materi diperoleh total skor 34 dengan prosentase penilaian kelayakan sebesar 100%. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa modul macam-macam belahan busana termasuk dalam kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan kriteria kelayakan, modul macam-macam belahan yang ditinjau oleh 2 ahli media diperoleh total skor 52 dengan prosentase penilaian kelayakan sebesar 100%. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa modul macam-macam belahan termasuk dalam kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Uji coba skala kecil dilakukan pada siswa kelas X jurusan Tata Busana berjumlah 10 siswa Hasil dari uji coba tersebut menunjukkan 60% siswa sangat

setuju dengan penggunaan modul macam-macam belahan dan 40% siswa menyatakan setuju, sehingga dapat disimpulkan modul macam-macam belahan masuk kategori sangat layak.

Uji lapangan dilakukan pada 32 siswa kelas X jurusan Tata Busana . Hasil dari uji coba tersebut menunjukkan bahwa 59,40% siswa menyatakan sangat setuju dan 40,60% siswa menyatakan setuju dengan penggunaan modul macam-macam belahan sebagai media pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul macam-macam belahan termasuk dalam kategori sangat layak.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, validasi ahli media, uji coba skala kecil, dan uji lapangan dapat disimpulkan bahwa modul macam-macam belahan yang dinilai dari berbagai aspek media pembelajaran telah sesuai dengan kriteria dan termasuk dalam kategori sangat layak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan modul macam-macam belahan dikembangkan dengan model Borg and Gall yang disederhanakan oleh tim Puslitjaknov. Adapun langkah

pengembangannya sebagai berikut : a) analisis kebutuhan produk, b) pengembangan produk awal, c) validasi dan revisi, d) uji coba kelompok kecil dan revisi, e) uji coba kelompok besar dan produk akhir. Analisis kebutuhan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan modul dan analisis kurikulum, serta silabus program produktif busana. Hasil dari modul macam-macam belahan sesuai dengan pedoman penyusunan modul yang berisi: halaman sampul, halaman francis kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium, pendahuluan, pembelajaran, evaluasi, penutup, kunci jawaban, dan daftar pustaka. Halaman sampul modul menggunakan perpaduan warna biru, kuning dan putih, berisi judul, gambar ilustrasi, nama penulis dan institusi, ukuran modul 21 x 29,7 cm dengan ketebalan 0,5 cm yang memuat 60 halaman, jenis huruf yang digunakan adalah *candara* dan *monotype corsiva*. Materi pembelajaran dituangkan dalam tiga kegiatan belajar yaitu: a) kegiatan belajar 1 (menjelaskan pengertian dan macam-macam belahan), b) kegiatan belajar 2 (menjelaskan langkah membuat macam-macam belahan).

2. Kelayakan modul dinilai dengan uji lapangan yang dilakukan oleh 32 siswa, diperoleh hasil siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 siswa (59.4%), dan siswa yang menjawab setuju sebanyak 13 siswa (40.6%). Rata-rata skor dari keseluruhan skor responden adalah 111.38, dan termasuk dalam kategori hasil sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa modul macam-macam belahan sudah memenuhi aspek fungsi dan manfaat modul, elemen mutu modul, karakteristik modul, materi macam-macam belahan, dan aspek kualitas materi, sehingga modul dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada kompetensi dasar macam-macam belahan pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul macam-macam belahan, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan modul macam-macam belahan memerlukan contoh gambar yang baik dan jelas, sehingga dalam pencarian contoh-contoh alat menjahit tidak hanya dicari dalam buku, tetapi pencarian sebaiknya

dibantu dengan media elektronik seperti internet, sehingga gambar yang ditampilkan dalam modul lebih jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.

2. Kualitas Modul Macam-Macam Belahan Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit sudah layak, dan perlu dikembangkan terus, atau diperbarui pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan materi agar selain *up to date* juga tidak kehilangan daya tarik.

dipublikasikan secara massal dan dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul*. Yogyakarta : Gava Media
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta. PT. Pustaka Insan Madani
- Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.